PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)



OLEH: <u>Muchammad Fauzan</u> NIM B92214056

DOSEN PEMBIMBING:

<u>Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.</u> NIP.197804192008012014

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Muchammad Fauzan

NIM

: B92214056

Prodi

: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "PENGUATAN EKONOMI

KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH

PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN

MOJOKERTO" adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang

telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 08 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Muchammad Fauzan

B92214056

9449AAFF217467398

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muchammad Fauzan

NIM : B92214056

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul :Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui

Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan

Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Ampel Surabaya

Surabaya,09 Juli 2018

DosenPembimbing

Dr. Ries Dyah Fitriyah M.Si

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muchammad Fauzan ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Ries Dyah Fitriyah M.Si NIP.197804192008012014

Penguji/II,

Dr.H.Syaiful Ahrori, M.EI

NIP. 195509251991031001

Penguji III,

Drs. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.i

NIP. 197003042007011056

Penguji IV,

Dr. H.Abd.Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: : Muchammad Fauzan Nama : B92214056 NIM : Dakwah / pengembangan Masyarakat Islam Fakultas/Jurusan E-mail address : muchammad Fauzan 1@ gmail. com Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : ✓ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi □ Lain-lain (.....) yang berjudul: PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya. Surabaya, 03 Agustus 2018 Penulis

nama terang dan tanda tangan

PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO

Oleh: Muchammad Fauzan¹

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan aset yang ada di masyarakat untuk dapat dikembangkan dan menjadi potensi yang bernilai positif, dalam hal ini sampah plastik adalah aset yang dikembangkan ole Kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jabon diolah menjadi berbagai suatu kerajinan. Sampah plastik yang awalnya hanya berakhir di TPA namun setelah proses pendampingan ini masyarakat muai sadar akan aset tersebut dan dapat bermanfaat bagi mereka untuk memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan Asset Base Community Devlopment (ABCD), yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang bertujuan agar dengan potensi yang dimiliki diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjadi kekuatan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. Melalui kegiatan pemanfaatan sampah plastik yang dikelola menjadi berbagai kerajinan oleh kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jabon maka sampah plastik sudah menjadi barang yang berharga karena dapat dikembangkan dan berpotensi menjadi barang yang bernilai jual tinggi.

Kata Kunci: Pemanfaatan aset, Sampah plastik, kesejahteraan

¹Muchammad Fauzan, Nim B92214056, Fakultasdakwahdankomunikasi, Prodi pengembanganmasyarakatislam, Uinsunanampelsurabaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	3
C. Tujuan Pendampingan	3
D. Manfaat	3
E. Strategi Pendampingan	4
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pemberdayaan Masyarakat	10
B. Membangun Kemandirian Ekonomi	12

C	S. Sampah Sebagai Sumber Daya Ekonomi	14
D	D. Teori Kewirausahaan Sosial	16
Е	. Dakwah Bil Hal dalam perspektif pemberdayaan	19
BAB	III METODE PENELITIAN	23
A	. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan	23
В	8. Pengertian dan Sistem Asset Based Community Development	24
C	. Teknik-teknik Pengumpulan Data	33
BAB	IV PROFIL DESA JABON	41
A	Sejarah Desa Jabon	41
	Letak Geografis	
C	. Gambaran Kependud <mark>uk</mark> an	43
D). Aset Dan Potensi De <mark>sa</mark> Jab <mark>on</mark>	46
Е	. Aset Sosial Budaya Dan Keagamaan	52
F	. Kondisi Kesehatan	53
G	6. Fokus Profil Kelompok Dampingan	54
BAB	V DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	56
A	. Inkulturasi	55
В	. Menemukan Kemabali Aset Masyarakat	59
C	. Memimpikan (Dream)	67
D	Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat	69
BAB	VI PROSES PENDAMPINGAN	72
A	A. Aset Potensi Sampah Untuk Karya Komunitas	72
В	Monitoring Pendampingan	77

BAB VII Analisis dan Refleksi	79
A. Analisis	79
B. Refleksi	84
BAB VIII PENUTUP	88
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Jabon	45
Gambar 4.2 Aset Pertanian	46
Gambar 5.1 Aset Fisik Desa Jabon	59
Gamabar 5.2 Aset Alam Desa Jabon	60
Gambar 5.3 Sampah di Desa Jabon	63
Gambar 5.4 Pembakaran Sampah	65
Gambar 6.1 FGD Bersama Masyarakat	73
Gambar 6.2 Proses Pelatihan Bersama Ibu-Ibu PKK	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah RT dan RW Desa Jabon	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	43
Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Jabon	48
Tabel 4.5 Transect Bersama Masyarakat Desa Jabon	49
Tabel 4.6 Aset Lembaga Desa Jabon	50
Tabel 4.7 Aset Keagamaan Desa Jabon	53
Tabel 5.1 Mata Pencaharian	61
Tabel 5.2 Jenis dan Perkiraan Jumlah Sampah di Desa Jabon	64
Tabel 5.3 Skill Individu Masyarakat Desa Jabon	66
Tabel 5.4 Impian (Dream)	68
Tabel 5.5 perencanaan Program Bersama Masyarakat	69
Tabel 5.6 Rencana Kegiatan	70
Tabel 7.1 analisis proses pendampingan	79
Tabel 7.2 analisis aksi program	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Bagan Kelembagaan di Desa Jabon	51
Bagan 6.1 Rantai Harapan Masyaraat dan Ibu Pkk	76



BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Desa Jabon adalah salah satu diantara 17 desa yang berada di kecamatan Mojoanyar. Desa yang mempunyai 5 dusun yaitu dusun Ngumpak, dusun Jogodayoh, dusun Jabon, dusun Tegalsari dan dusun Pasinan. Desa Jabon merupakan desa yang sudah ada sarana tong sampah rumah tangga dan bank sampah, akan tetapi dari bank sampah tersebut masih sebatas mengelola menjadi bahan mentah seperti biji plastic dan belum ada suatu produk siap jual yang bernilai tinggi.

Hal ini tentunnya sangat di sayangkan karena belum ada system untuk mengelola sampah agar menjadi suatu hal yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi.Bank Sampah menjadi upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan sistem pengelolaan sampah yang baik.Sebagai wajah baru dalam tatanan masyarakat, dibutuhkan dukungan bagi warga masyarakat dalam pengelolaan sampah.Kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah di tempat sampah dan kebiasaan untuk memilah sampah sesuai dengan kriterianya belum tertanam.

Dengan memilah sampah, harapannya sampah dapat terpisah dan terurai sesuai dengan bahan produksi sampah (organik dan anorganik).Selain itu, Bank Sampah juga membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan warga melalui aksi menabung sampah dan dimanfaatkan sebagai barang

kerajinan.Pemanfaatan sampah yang dibuat menjadi kerajinan dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian, sampah yang dikumpulkan mempunyai nilai ekonomis.

Berdasarkan pengamatan wawancara dan observasi lapangan, penulis menemukan suatu potensi desa yang berupa Bank sampah akan tetapi secara kelembagaan bank sampah tersebut masih belum berdampak terhadap angka pendapatan desa, adapun beberapa yang di olah bank sampah tersebut adalah berupa pemilahan sampah organik, anorganik, dan yang di sayangkan bank sampah tersebut masih belum bisa memproduksi inovasi dari berbagai sampah yang siap jual dan berniali tinggi.

Keterlibatan komunitas atau kelembagaan yang ada di desa seperti BUMDES,PKK,RT,RW,jamiyah yasin tahlil bapak-bapak/ ibu-ibu dan lain-lain, yang tentunya sangat mendukung sekali untuk keberhasilan pengelolaan sampah di desa Jabon.Masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pelaksanaan program yang diikuti dengan kebijakan baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten yang berpihak dan sejalan dengan tujuan peneliti yaitu membantu melestarikan lingkungan dan meningkatkan perekonomian warga.

Dalam mengatasi masalah sampahdi setiap daerah menggunakan cara yang berbeda-beda, begitu pula dengan Desa Jabon. Pemanfaatan sampah melalui bank sampah oleh masyarakat yang akan menjadi subyek utama dalam merealisasikan tujuan tersebut. Penulis hanya bias menjadi motivator di lapangan, memfasilitasi masyarakat dalam bentuk literasi, menyosialisasikan

program, memberikan gambaran pengolahan sampah berbasis kewirausahaan social agar menjadi bermanfaat dan menjadikan suatu program berkelanjutan.

B. Fokus Pendampingan

Pendampingan ini terfokus kepada Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

C. Tujuan Pendampingan

Pendampingan ini bertujuan pada pengorganisasian masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik, serta mengetahui bagaimana proses edukasi warga melalui pengolahan sampah berbasis kewirausahaan sosial

D. Manfaat

Sesuai dengan isu yang di angkat bawasannya manfaat dari penelitiaan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan refrensi dalam bidang pendampingan masyarakat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktisi

Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti maupun pendamping untuk di jadikan acuan di masa yang akan datang.

E. Strategi Pendampingan

Tahap-tahap penting dalam melaksanakan ABCD adalah suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Inkulturasi (Perkenalan)

Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Inkulturasi, jika diartikan in adalah masuk sedangkan kultur dari kata culture yang berartibudaya. Jadi dapat diartikan bahwa ini adalah sebuah proses pengenalan budaya yang ada dalam masyrakat. Dalam pandangan antropologi akulturasi yaitu pertemuan antara dua budaya berbeda dan perubahan yang ditimbulkannya.

Marty Seligman yang di kutip oleh Nadhir Shalahudin dan Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel menyatakan bahwa apabila masyarakat menitikberatkan pada bahaya disekitar mereka, hal ini dapat membantu masyarakat tumbuh lebih aman.Konsekuensi dari menghindari bahaya adalah menyelamatkan hidup, maka cukup alamiah apabila masyarakat mitra pada tahap awal menekankan penghindaran dari pada sikap positif untuk menjaga keselamatan mereka dan orang-orang yang mereka sayangi. Oleh karena itu, tahap *inkulturasi* menjadi sangat penting dalam kesuksesan sebuah program pengembangan masyarakat.¹

-

¹Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 93.

Inkulturasi menjadi sebuah keharusan untuk mengurangi sikap penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Tujuan dari tahap ini adalah:

- a. Komunitas mitra memahami maksud atau tujuan kegiatan
- b. Membangun kepercayaan komunitas mitra
- c. Menfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agen of change*Tahapan *inkulturasi*ingin mengungkap bahwa komunitas:
- a. Sudah memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Memiliki pemahaman bahwa kelompok komunitas lokal yang akan bergerak mengembangkan komunitasnya.

Dalam tahap ini, seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, keterampilan berkomunikasi sangat penting dan dominan.Cara terbaik melakukan akulturasi adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas.

2. Discovery (Mengungkapkan Informasi)

Discovery memilki arti penemuan, jadi proses ini merupakan proses menemukan banyak informasi tentang hal-hal terkait yang dibutuhkan. Discovery dapat dilakukan setelah inkulturasi selesai. Secara umum, tahap ini memiliki tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri
- b. Partisipasi yang inklusif Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan
- c. Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada

 d. Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas dan pada konteks mereka sendiri.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset.Kata aset dipahami tidak selalu dalam bentuk uang.Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan aset yang utama. Adapun alat-alat yang digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain *Appreciative Inquiry, Community Map, Transect, Individual Skill Inventory, Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat.*²

3. Design (mengetahui Aset dan mengidentifikasi peluang)

Design dapat diartikan sebagai gambaran, rencana atau kerangka. Jadi dalam tahap ini, mengidentifikasi atau menggolongkan aset dengan tujuan untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian yang diharapkan atau visi masa depan. Setelah adanya indentifikasi, maka masyarakat atau komunitas mendapat informasi terkait penggelompokan aset tersebut, sehingga mereka dapat menyadari kekuatan postif yang sudah mereka miliki.

Hasil dari tahapan ini harusnya adanya suatu rencana kerja yang didasarkan pada aset yang dimiliki dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Adapun tujuan dari tahapan ini adalah :

- a. Penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan
- b. Penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinir masukan

-

²Cristoper Dereu, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), Hal 96

- c. Keputusan tentang apa yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia
- d. Berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam bentuk kemajuan
- e. Lebih tinggi rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintahan.

Setelah diidentifkasi, aset dikelompokkan berdasarkan kategori yang serupa pada saat sosialisasi. Bisa saja berdasarkan pendekatan sektoral, layanan yang diberikan, ukuran, wirausaha kecil atau menengah atau kesejahteraan sosial³

4. Define (Mendukung keterlaksanaan program kerja)

Define memilki arti menentukan, menetapkan jadi pada tahapan ini masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tabel program kerja bertujuan agar lebih fokus dan terarah pada tujuan.⁴

5. Refleksi

Pada tahapan ini adalah monitoring dan evaluasi dari adanya aset yang telah mereka tekuni dan kembangkan. Ada empat kunci monitoring dan evaluasi dalam pendekatan berbasis aset :

a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka dimasa lampau?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³Cristoper Dereu, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), Hal 96 ⁴Ibid. Hal. 97

- Apakah komunitas sudah bisa mengenali dan secara efektif memobilsasi aset sendiri yang ada dan yang berpotensi
- c. Apakah sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
- d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu mempengaruhi pengguna sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

Hasil dari monitoring ini dapat disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pernyataan.Ringkasan singkat keterlaksanaan program kerja dapat dirumuskan dalam table yang hasilnya harus disampaikan kepada komunitas agar warga bisa mendesain dan merancang lagi langkah kedepan sebagai tindak lanjut upaya pencapaian mimpi komunitas tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Supaya dapat memudahkan pembaca dalam memahami dasil pendampingan ini, oleh karena itu di buat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, fokus penelitianpendampingan, tujuan penelitian-pendampingan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan saat melaksanakan pendampingan pada masyarakat. Teori yang digunakan adalah Teori pendidikan populer, teori kemandirian, teori pemberdayaan berbasis aset, teori Dakwah dalam pemberdayaan dan teori kewirausahaan sosial.

BAB III PROFIL DESA

Pada bab ini menerangkan profil desa mulai dari letak geografi Desa Jabon, Demografi, ekonomi masyarakat, dan adat istiadat masyarakat desa sekitar.

BAB IV METODE PENELITIAN-PENDAMPINGAN

Metode yang digunakan adalah Asset Based community-drivent Development (ABCD) adalah metodologi yang bertujuan untuk menggunakan kekuatan dalam masyarakat sebagai sarana untuk pembangunan berkelanjutan.

BAB V PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dari awal pendampingan mulai awal hingga akhir di Desa Jabon.

BAB VI HASIL PENDAM<mark>PI</mark>NGAN

Bab ini berisi tentan<mark>g hasil penelitian</mark> pendampingan masyarakat yang di lakukan di Desa Jabon.

BAB VII REFLEKSI

Bab ini peneliti membuat catatan tentang proses pendampingan mulai awal hingga akhir pendampigan. Sehingga tujuan tercapai setelah proses pendampingan.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari proses pendampinga mulai awal hingga akhir yang di tujukan untuk pihak-pihak terkait tentang penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEPTUAL

Teori pada dasarnya adalah hasil suatu fikiran manusia atas apa yang sudah didapatkan di dalam realitas yang ada di masyarakat, melalui riset, uji coba lapangan, dan pendekatan terhadap suatu obyek. Teori di jadikan suatu acuan untuk melakukan suatu konsep pemberdayaan, kegiatan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di masyarakat yang nantinya akan di gunakan sebagai alat memberdayakan masyarakat.

A. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan masyarakat bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan sapa yang kita inginkan terlepas dari minat dan keinginan mereka, ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol, pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasdaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. ⁵

Karenanya ketika konsep pemberdayaan masyarakat benar-benar pastisipatif dari masyarakat maka kekuasaan itulah yang senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia

Adapun beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pemdekatan yang berpijak pada pedoman pekerja sosial :

10

⁵Edi suharto, Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. 2014, hal 57

- a. pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner
- b. proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumbe-sumber dan kesempatankesempatan
- c. masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d. kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.6

Salah satu tahap dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Pendidikan Untuk Menumbuhkan Kesadaran endidikan dalam menumbuhkan kesadaran pengolahan sampah pada riset ini akan dilihat dari upaya pembangunan kemandirian. Konsepsi mengenai pembangunan yang selama ini banyak di uraikan para pengamat sosial.David C. Korten dalam bukunya yang berjudul Pembangunan yang memihak pada Rakyat: Kupasan Tentang Teori dan Metode Pembangunan sebagaimana yang dikutip Andy Corry Wardhan mengkritik model pembangunan yang bersifat Trickle-Down Effect dan mempelopori lahirnya teorsm,i baru, yaitu pembangunan yang bersifat kepada manusia.

Korten berpandangan bahwa bahwa mungkin kebutuhan dasar manusia bisa dipenuhi, tetapi itu bukan berarti telah memberikan mereka suatu

⁶Edi suharto, Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. 2014, hal 68

lingkungan *forbeing human*.Pembangunan yang berpusat pada manusia ditujukan pada memberi manfaat bagi orang, baik dalam berbuat maupun dalam hasilnya, dan juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepandaian yang kreatif bagi masa depannya sendiri dan masa depan masyarakat⁷

B. Membangun Kemandirian Ekonomi

Dalam teori pembangunan dikatakan bahwa sesunguhnya pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnnya dianggap tidak baik, atupun kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah sebuah kondisi yang tidak dapat ditunggalkan. Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda.

Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menajdi kondisi yang lebih buruk. Contohnya Pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapainya pertumbuhan ekononmi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membuka sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut. Oleh karena itu, agar kinerja administrator publik dapat betul-betul mengarah pada pencapaian upaya perbaikan kehidupan masyarakatnya, maka teori-teori pembangunan yang

-

⁷Andy Corry Wardhani. Pembangunan yang Berpusat Pada Manusia. Jurnal, Volume. 2, No. 3, Juni 2009.hal. 50.

mampu mejawab kebutuhan manusia dari beragam sudut pandang perlu tersedia.⁸

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

-

⁸ Mudrajad Kuncoro, Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan), Edisi I, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997),hal 116.

Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya

C. Sampah Sebagai Sumberdaya Ekonomi

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota–kota di dunia, karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi "PR" besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya

perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul—angkut—buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai rupiah maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah.Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri.Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah.Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang

dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

D. Teori Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial, adalah sebuah aktivitas dengan memiliki logikanya sendiri.Logikanya yang dibangun, berbeda dengan logika kewirausahaan 'tradisional', yang cenderung mencari keuntungan untuk diri sendiri. Alih-alih untuk kesejahteraan pribadi, para pelaku kewirausahaan sosial mendedikasikan waktu dan tenaga untuk peningkatan kesejahteraan pihak-pihak lain. Maka, muncul sebuah pertanyaan, yaitu apa yang membuat individu/kelompok–khususnya yang hidup di perkotaan- bersedia melakukan bagaimanakah aktivitas kewirausahaan sosial. dan mereka melakukannya,mengingat pekerjaan ini bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah.9

Dari ke empat konsep tersebut jika di terapkan dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial selain untuk mengurangi sampah yang di buang dan dibakar tapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha masyarakat melalui bank sampah.

1. Kemitraan

Kemitraan Usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan

⁹Heri wibowo, Soni A. Nulhakim, kewirausahaan sosial merevolusi pola pikir dan menginisiasi mitra pembangunan kontemporer, Bandung 2010, hal 7

memperkuat.Kemitraan usaha akan menghasilkan efisiensi dan sinergi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra dan karenanya menguntungkan semuapihakyangbermitra.Kemitraan juga memperkuat mekanisme pasar dan persaingan usaha yang efisien dan produktif. Bagi usaha kecil kemitraan jelas menguntungkan karena dapat turut mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, manajemen, dan kewirausahaan yang dikuasai oleh usaha besar. Usaha besar juga dapat mengambil keuntungan dari keluwesan dan kelincahan usaha kecil.Kemitraan hanya dapat berlangsung secara efektif danberkesinambunganjika kemitraan dijalankan dalam kerangka berfikir pembangunan ekonomi, danbukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan.¹⁰

Kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Selama ini istilah kemitraan ini telah dikenal dengan sejumlah nama, diantaranya strategi kerjasama dengan pelanggan, strategi kerjasama dengan pemasokdan pemanfaatan sumber daya kemitraan Bertolak dari hal tersebut maka dapat di analisis kinerja kemitraan sebagai berikut:

- a. Kurang transparasi
- b. Realisasi gelar kemitraan masih belum memuaskan
- c. Kemistraan tidak berkembang baik

¹⁰ HelsinskiJurnal social entrepreneurship as an approach to community development, prabesh katiwada 2014,

d. Waralaba dalam negeri belum banyak yang bermunculan.

2. Tanggung jawab Sosial

Pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial adalah komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan masyarakat.Perseroan berkomitmen untuk menerapkan CSR terbaik dengan berbagai program yang dimiliki dimana Perseroan telah berkontribusi dalam kampanye anti-narkoba, penyiaran saluran televisi pemerintah, beasiswa, dan donor darah¹¹

3. Bisnis

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkansemua aktivitas dari institusi yang memproduksi barang dan jasa dalamkehidupan sehari-hariBisnis dalam arti sempit adalah suatu sistem menyeluruh yangmenggabungkan subsistem yang lebih kecil yang disebut industri. Artinya,setiap industri dibentuk dari banyak perusahaan yang terdiri dari berbagaiukuran perusahaan dengan berbagai produk yang dihasilkannya, termasukkegiatan pemasaran, pengembangan SDM, pengaturan keuangan dansistem manajemennya. 12

¹¹HelsinskiJurnal social entrepreneurship as an approach to community development, prabesh katiwada 2014,

¹²Heri wibowo, Soni A. Nulhakim, kewirausahaan sosial merevolusi pola pikir dan menginisiasi mitra pembangunan kontemporer, Bandung 2010, hal 78

. E. Dakwah Bil Hal dalam perspektif pemberdayaan

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Sedangkan dakwah tersebut berasal dari bahasa arab da'a- yad'u, yang bentuk masdarnya adalah dakwah. Ditinjau dari segi istilah menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" memberi definisi dakwah sebagai berikut:¹³

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat"

Berdasarkan penjelasan diatas jika dakwah dikaitkan dengan konsep pemberdayaan maka sangat relevan sekali karena dalam konsep dakwah mengajak umat untuk menuju kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk, sedangkan dalam konsep pemberdayaan adalah mengajak agar dengan proses pemberdayaan masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan umat dan dapat mendekatkatkan diri kepada Alloh Swt. Sedangkan jika dakwah diterapkan dalam proses pemberdayaan adalah lebih kepada saling mengajak bersamasama dalam hal kebaikan dan meninggalkan hal-hal buruk dengan cara tindakan nyata, praktek langsung dilapangan dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan umat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi konsep

_

¹³ Hasan Bisri, ilmu dakwah surayabaya 2014, hal 1,2

dakwah dalam pemberdayaan adalah tidak hanya sekedar dengan ucapan atau lisan, tetapi juga dengan tindakan langsung.

Dengan demikian dakwah dan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kesatuan, tidak bisa berdiri sendiri dan harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pendek kata dakwah dan pemberdayaan adalah suatu hubungan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan dan saling membutuhkan.

Kemandirian dan semangat jiwa kewirausahaan yang memang di landasi oleh kemandirian itu sendiri. Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu bertindak berani, berani mengambil resiko, berani mengambil tanggung jawab, dan tentu saja untuk menjadi mulia. Kemuliaan manusia akhirnya berangkat dari keberanian untuk mengambil tanggung jawab, sebagaimana dalam al quran surat Al Ahzab ayat 72 :

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.

Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan amanat adalah ketaatan. Allah menawarkan amanat itu kepada mereka sebelum menawarkannya kepada manusia, tetapi ternyata mereka tidak kuat. Lalu Allah berfirman kepada Adam, "Sesungguhnya Aku telah menawarkan

amanat ini kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi mereka tidak mampu memikulnya.

Apakah kamu mau memikul amanat ini berikut segala akibatnya?" Adam bertanya, "Apa saja konsekuensinya itu, wahai Tuhanku?" Allah Swt. menjawab, "Jika kamu berbuat baik, maka kamu diberi pahala. Dan jika kamu berbuat buruk, kamu disiksa. Lalu amanat itu diambil oleh Adam. Yang demikian itu disebutkan oleh firman-Nya: dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Al-Ahzab: 72)¹⁴

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa amanat ini adalah fardu-fardu yang ditawarkan oleh Allah Swt. kepada langit, bumi, dan gunung-gunung. Jika mereka menunaikannya, maka Allah akan memberi mereka pahala; dan jika mereka menyia-nyiakannya, Allah akan mengazab mereka. Maka mereka tidak suka dan merasa takut memikul tanggung jawab amanat ini tanpa adanya pelanggaran. Tetapi demi menghormati agama Allah, sebaiknya mereka tidak menerimanya. Kemudian Allah menawarkannya kepada Adam, dan ternyata Adam mau menerimanya berikut segala konsekuensinya. Itulah yang dimaksud oleh firman Allah SWT. Dalam Alquran. dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Al-Ahzab: 72) Karena tergiur oleh perintah Allah. 15

-

¹⁴http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-72-73.html , di akses pada tanggal 2 februari 2018 pukul 09.06 wib.

¹⁵http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-72-73.html , di akses pada tanggal 2 februari 2018 pukul 09.06 wib.

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri ia akan memiliki wibawa. Sehebat-hebatnya peminta-minta pasti tidak akan mempunyai wibawa. Keuntungan lainnya, ia menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup ini. Orang-orang yang terlatih menghadapi masalah sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada orang lain.Rasulullah SAW mengajarkan pada umatnya untuk berusaha mrencari rizki, makan dari hasil tangan sendiri, profesi dan keahlian merupakan kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari mengambil dan meminta-monta. Dalam masalah bekerja, berdagang, mencintai dan memotiyasi untuk mencari rizki. Rasulullah Saw bersabda:

Dari Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seandainya kalian bertawakkal kepada Allâh dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allâh sebagaimana Dia memberikan rizki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan

Dalam metode pendekatan untuk mendukung pengembangan programprogram kesejahteraan sosial, maka di butuhkan peran aktif pemerintah,
masyarakat dan pelibatan tenaga-tenaga profesional dalam perencanaannya.

Pendekatan partisipatif bertujuan melibatkan penerima manfaat dalam
pengumpulan data awal serta dalam perancangan kegiatan yang sesuai.

Pendekatan partisipatif berkembang dari riset aksi dan proses refleksi aksi yang terkenal pada tahun 1970.

Pada pertengahan tahun 1990 pendekatan partisipatif diterapkan secara luas di berbagai proyek yang berhubungan dengan komunitas. Namun pada saat yang sama beberapa kritikus menyatakan bahwa alat bantu untuk memastikan partisipasi menjadi lebih penting ketimbang tujuan awalnya. Alat bantu proses partisipatif menjadi tujuan akhir dan bukan sarana bagi komunitas untuk mengendalikan proses. Warga tetap menjadi obyek proses pengumpulan informasi, bukan subyek proses pembangunan seperti yang diharapkan. Kritikus pendekatan ini berargumentasi bahwa alat bantu yang digunakan masih membebani komunitas, dan kekuasaan tetap di tangan donor atau organisasi perantara. 16

Pada saat yang sama, serangkaian pendekatan yang berpotensi untuk mengembalikan kekuasaan kembali ke tangan warga mulai berkembang.

23

¹⁶Christoper Dereau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan (Cambera: Australian hal 35

Pendekatan-pendekatan ini bagian dari 'keluarga' pendekatan berbasis aset. Kebanyakan dari pendekatan berbasis aset berkembang dari harapan yang sama, yaitu meningkatkan peluang terwujudnya pembangunan yang dipimpin oleh warga. Alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masih relevan dalam pendekatan berbasis aset ini. Namun, pemilihan alat ditentukan oleh apa yang paling bisa memberdayakan komunitas untuk mengelola aset mereka sendiri. Alat bantu partisipatif digunakan untuk membantu komunitas menemukan apa yang bisa mereka bawa ke dalam proses pembangunan¹⁷

B. Pengertian Dan Sistem Asset Based Community-Drivent Development

Asset Based community Development (ABCD) adalah metodologi yang bertujuan untuk menggunakan kekuatan dalam masyarakat sebagai sarana untuk pembangunan berkelanjutan. Langkah pertama dalam proses pembangunan masyarakat adalah menilai sumber daya dari masyarakat melalui proses pemetaan (mapping) atau berbicara dengan warga untuk menentukan apa jenis keterampilan dan pengalaman yang tersedia. Langkah berikutnya adalah mendukung masyarakat untuk menemukan potensi yang telah dimiliki.Lagkah terakhir adalah menentukan bagaimana masyarakat dapat bertindak bersamasama untuk mencapai tujuan.

ABCD merupakan sebuah pendekatan untuk menemukan aset masyarakat setempat. Pemetaan ini adalah sebagian besar dari apa yang dilakukan orang atas nama ABCD. Yang lebih penting dari ABCD adalah praktik dan prinsip-prinsip untuk memobilisasi masyarakat setempat.ABCD

¹⁷Christoper Dereau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan (Cambera: Australian hal

mempunyai dasar paradikmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan pokok dan sekaligus karakteristik dan distingsi pendekatan.Pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pemberdayagunaan secara mandiri dan maksimal.¹⁸

Dalam implematasinya, paradigma dan prinsip-prinsip pendekatan ABCD tersebut harus dapat dilakukan secara utuh dan stimultan.Hal ini diberlakukan karena masing-masing prinsip merupakan mata rantai yang saling berhubungan erat dan saling memberikan efek "penguat". Sehingga menjadi penanda maksimal untuk mengaplikasikan pendekatan ABCD dalam pemberdayaan komunitas atau masyarakat. Seperti prinsip Half Full Half Empity (setengah terisi lebih berarti) adalah salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset, menggali dan meyakini manfaat aset tersebut.ABCD fokus pada gelas yang terisi, hal ini dapat berupa kakuatan, kapasitas dan aset komunitas.Beberapa komunitas seringkali lebih fokus pada bagian yang kosong, sehingga melupakan aset yang dimiliki.

Tahap-tahap penting dalam melaksanakan ABCD adalah suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. *Inkulturasi* (Perkenalan)

Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu

¹⁸Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 19.

tempat. *Inkulturasi*, jika diartikan *in* adalah masuk sedangkan *kultur* dari kata *culture* yang berartibudaya. Jadi dapat diartikan bahwa ini adalah sebuah proses pengenalan budaya yang ada dalam masyrakat. Dalam pandangan antropologi akulturasi yaitu pertemuan antara dua budaya berbeda dan perubahan yang ditimbulkannya.

Marty Seligman yang di kutip oleh Nadhir Shalahudin dan Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel apabila masyarakat menitikberatkan pada bahaya disekitar mereka, hal ini dapat membantu masyarakat tumbuh lebih aman.Konsekuensi dari menghindari bahaya adalah menyelamatkan hidup, maka cukup alamiah apabila masyarakat mitra pada tahap awal menekankan penghindaran dari pada sikap positif untuk menjaga keselamatan mereka dan orang-orang yang mereka sayangi. Oleh karena itu, tahap *inkulturasi* menjadi sangat penting dalam kesuksesan sebuah program pengembangan masyarakat. *Inkulturasi* menjadi sebuah keharusan untuk mengurangi sikap penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. ¹⁹ Tujuan dari tahap ini adalah:

- a. Komunitas mitra memahami maksud atau tujuan kegiatan
- b. Membangun kepercayaan komunitas mitra
- c. Menfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi agen of change

d.

Tahapan *inkulturasi* ingin mengungkap bahwa komunitas:

a. Sudah memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁹Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 93.

b. Memiliki pemahaman bahwa kelompok komunitas lokal yang akan bergerak mengembangkan komunitasnya.

Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Inkulturasi, jika diartikan in adalah masuk sedangkan kultur dari kata culture yang berartibudaya. Jadi dapat diartikan bahwa ini adalah sebuah proses pengenalan budaya yang ada dalam masyrakat. Dalam pandangan antropologi akulturasi yaitu pertemuan antara dua budaya berbeda dan perubahan yang ditimbulkannya.

Dalam tahap ini, seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Untuk itu, keterampilan berkomunikasi sangat penting dan dominan.Cara terbaik melakukan akulturasi adalah bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas.

1.Difine (Menentukan Topik)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian-atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.²⁰

2.Discovery (Mengungkapkan Informasi)

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan,. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan

_

²⁰Christopher Dureau , Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembngunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 95

sebuah perencanaan. Proses pengungkapan informasi inilah yang kita sebut sebagai *Discovery*, yaitu yang dapat dilakukan setelah inkulturasi selesai.

Tahap discovery merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemukan "inti positif" – pontensi paling positif untuk perubahan di masa depan.²¹Secara umum, tahap ini memiliki tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri
- b. Partisipasi yang inklusif Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan
- c. Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada
- d. Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas dan pada konteks mereka sendiri.

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang

3. Dream (Memimpikan)

mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Seperti apa masa depan yang dibayangkan oleh semua pihak dan Jawaban bisa berupa harapan atau impian. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan

untuk masa depan dan cara untuk maju – sebagai peluang dan aspirasi²²

Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 95

²²Christopher Dureau, Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembagunan, Australian Community

Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 96

4. Design (mengetahui Aset dan mengidentifikasi peluang)

Design dapat diartikan sebagai gambaran, rencana atau kerangka. Jadi dalam tahap ini, mengidentifikasi atau menggolongkan aset dengan tujuan untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian yang diharapkan atau visi masa depan. Setelah adanya indentifikasi, maka masyarakat atau komunitas mendapat informasi terkait penggelompokan aset tersebut, sehingga mereka dapat menyadari kekuatan positif yang sudah mereka miliki.

Pada tahapan ini penggolongan dan mobilisasi untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah di identifikasi, sudah selayaknya komunitas mendapatkan infomasi mengenai aset yang dimiliki, dengan demikian komunitas akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya didesa mereka. Untuk itu, kegiatan sosialisasi aset menjadi sebuah langkah yang sangat diharapkan mampu membawa semangat demokrasi. Prinsi transparan informasi mengenai keberadaan aset desa dan akuntabilitas penggunaan aset desa tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan pimpinan disana. Tahap ini bisa dilakukan setelah *Discovery* selesai sehingga data temuan siap di sajikan.²³

Hasil dari tahapan ini harusnya adanya suatu rencana kerja yang didasarkan pada aset yang dimiliki dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia

²³Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan* Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal 95

untuk dimobilisasikan, aksud dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi yang tersedia dan tersimpan.²⁴Adapun tujuan dari tahapan ini adalah :

- a. Penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan
- b. Penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinir masukan
- c. Keputusan tentang apa yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia
- d. Berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam bentuk kemajuan
- e. Lebih tinggi rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintahan.

Setelah diidentifkasi, aset dikelompokkan berdasarkan kategori yang serupa pada saat sosialisasi. Bisa saja berdasarkan pendekatan sektoral, layanan yang diberikan, ukuran, wirausaha kecil atau menengah atau kesejahteraan social²⁵

5.. Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Define memilki arti menentukan, menetapkan jadi pada tahapan ini masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah

²⁵Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁴Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal 96

berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tabel program kerja bertujuan agar lebih fokus dan terarah pada tujuan.²⁶

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yanag dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi proiritas utama. Program ini akan dilaksanakan bersama-sama oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam program kerja bersama. Tanpa kerja sama maka program kerja tidak akan mampu berjalan.²⁷

6. Refleksi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi dasar (*base line*) monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan disi tetapi juga bagaimana setengah gelas yang enuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset ternyata tentang seberapa besar unsur anggota organisasi atau komunitas mampu

-

²⁶Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 93.

²⁷Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal 98

menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset dan evaluasi dalam pendekatan berbasis aset ²⁸

Pada tahapan ini adalah monitoring dan evaluasi dari adanya aset yang telah mereka tekuni dan kembangkan. Ada empat kunci monitoring dan evaluasi dalam pendekatan berbasis aset:

- a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka dimasa lampau?
- b. Apakah komunitas sudah bisa mengenali dan secara efektif memobilsasi aset sendiri yang ada dan yang berpotensi?
- c. Apakah sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
- d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu mempengaruhi pengguna sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

Hasil dari monitoring ini dapat disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pernyataan.Ringkasan singkat keterlaksanaan program kerja dapat dirumuskan dalam table yang hasilnya harus disampaikan kepada komunitas agar warga bisa mendesain dan merancang lagi langkah kedepan sebagai tindak lanjut upaya pencapaian mimpi komunitas tersebut.

²⁸Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan* Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal 98

C. Teknik-Teknik Pengumpulan Data

1. Appreciative Inquiry (Penemuan Apresiatif)

Appreciative Inquiry adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman puncak dan kesuksesan masa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. Analisis ini kemudian akan menjadi titik referensi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang.²⁹

Di tingkat komunitas, AI menolak pendekatan fokus pada masalah dan berbasis kebutuhan dari model pelayanan. AI mencoba untuk mentransformasi budaya komunitas yang tadinya melihat dirinya dengan cara negatif menjadi mampu mengapresiasi kapasitas dirinya untuk mewujudkan perubahan positif. Menolak untuk fokus pada masalah³⁰ Pada prinsipnya, semua masalah terbesar dan terpenting dalam hidup tidak bisa terpecahkan. Masalah-masalah ini tidak akan pernah bisa diselesaikan, tetapi hanya bisa ditinggalkan. Lewat investigasi lebih lanjut tentang "meninggalkan" masalah, terbukti bahwa hal ini membutuhkan tingkat kesadaran yang baru. Munculnya minat lebih penting dan lebih luas di cakrawala, yang membuat cara pandang kita menjadi lebih luas, sehingga masalah yang tak terpecahkan tadi kehilangan urgensinya. Masalah itu

-

²⁹Christopher Dureau , Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembngunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 97

³⁰Christopher Dureau , Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembngunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 98

tidak dipecahkan secara logis, tetapi luntur ketika dihadapkan dengan daya tarik kehidupan yang baru dan lebih kuat³¹

2. Pemetaan Aset Berbasis Komunitas

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata ASET secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketika sudah terungkap aset — aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama.

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

 Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.

_

³¹Christopher Dureau , Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembngunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 98

 Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.³²

a. Pemetaan Komunitas

Suatu pendekatan atau cara untuk mencari infomasi atau data-data komunitas yang ada di masyarakat, pemetaan komunitas juga di perlukan untuk memperluas akses pengetahuan tentang komunitas, hal ini dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat. Adapun fungsi komunitas atau kelompok sendiri adalah sebagai wadah masyarakat untuk saling bertukar informasi guna untuk memberikan dampak yang positif pada kehidupan sosial bermasyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan komunitas atau kelompok di bentuk adalah agar masyarakat belajar memahami suatu kekuatan yang di miliki masyarakat secara bersama-sama, sehingga nantinya masyarakat sendiri dapat mengembangkan aset yang ada dengan sumber daya manusia dan keterampilan yang mereka miliki.

b. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Suatu pendekatan untuk mencari informasi atau data tentang lembagalembaga yang ada di masyarakat baik lembaga resmi maupun lembaga semi resmi. Lembaga sendiri memiliki efek yang kuat dalam kehidupan sosial karena terbentuk atas dasar kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar dan setiap lembaga memiliki tujuan, visi-misi, *Standart Oprasional Procedure* (SOP) fokus aspek atau bidang yang mereka kelola.

-

³²Christopher Dureau , Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembngunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 145

c. Pemetaan Aset Individu

Teknik ini biasa dilakukan ketika diskusi bersama masyarakat untuk mengetahui skil atau keterampilan yang dimiliki masyarakat perorangan yang nantinya mereka sendiri yang akan mengembangkan aset atau potensi yang ada dengan keterampilan yang dimiliki.

3. Transect (Penelusuran Wilayah)

Suatu titik awal yang digunakan untuk proses pengamatan wilayah secara geografis di daerah tertentu untuk mendapatkan data keragaman yang ada. Teknik ini dilakukan dengan berjalan kaki dan sekaligus mendokumentasikan kondisi alam sehingga dapat menjadi bahan untuk di pertimbangkan.

4. Lokasi dan subyek penelitian

Pendampingan ini terfokus kepada Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih mulai akhir desember tahun 2017 sampai dengan mei 2018

6. Analisis data

Proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar bariabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

- 1. Reduksi Data) Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.(
- 2. *Penyajian Data*)Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
- 3. Penarikan Kesimpulan)Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

7.Leaky bucket (Silkulasi Keuangan)

Penerapan cara berpikir berbasis aset ke dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama terhadap perempuan sebagai aktor utama Ekonomi Komunitas yang Beragam, menyadari bahwa ada banyak keterampilan dan bakat yang digunakan oleh perempuan untuk bertahan dalam ekonomi kerakyatan di mana hal ini belum sepenuhnya disadari atau dimobilisasi seoptimal mungkin. Keluar masuk nya keuangan atau sirkulasi keuangan dari data yang ada di komunitas dapat dijadikan sebagai bahan analisa yang hasilnya nanti dijadikan perbandingan ketika sebelum proses pendampingan dan sesudah proses pendampingan. Mengembangkan aset atau potensi yang ada dengan keterampilan atau skil yang mereka miliki melalui kelompok-kelompok, komunitas yang ada guna untuk menigkatkan kesejahteraan dan trasformasi sosial.

Posisi *Leaky bucket* merupakan keragka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga, tetapi juga dalam mengenali berbagai aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komuitas atau warga. Adapun cara yang bisa dikembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas mengvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang, maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potesi yang dimiliki dalam masyarakat.

-

³³Christopher Dureau , Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembngunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 hal 115

Untuk dapat mengetahui seberapa tingginya tingkat ekonomi masyarakat dan aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk didalam wadah disertai dengan perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari bawah menjadi lebih sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya, sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis/tetap didukung oleh tingkat bocornya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga komunitas rendah atau lemah, untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini kas dan barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. ³⁴

7. Skala Proiritas (Low Hanging Fruit)

Skala prioritas merupakan suatu teknik untuk merumuskan suatu kebutuhan secara partisipatif, apa yang dibutuhkan dan yang paling penting dari bebreapa kebutuhan penting lainnya. hasilnya nanti akan di gunakan sebagai acuan untuk perumusan perencanaan kegiatan pemberdayaan, program-program untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

Hal yang harus diperhatikan dalam skala prioritas adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itulah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas dan dengan pendekatan *Asset base community devlopment* (ABCD) maka memberikan kesempatan pada

.

³⁴Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016),hal 65

masyarakat untuk menentukan sendiri, setelah pilihannya ditentukan oleh masyarakat langkah selanjutnya adalah design atau merencanakan. ³⁵



_

³⁵Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal 71

BAB IV PROFIL DESA JABON

A. Sejarah Desa Jabon

Desa Jabon merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Menurut beberapa sumber pada zaman dahulu Desa Jabon terdapat banyak sekalin pohon Jabon, jabon sendiri adalah suatu istilah singkatan yang sudah akrab di kalangan masyarakat, pohon Jabon (jati bonsor) adalah kayu yang biasanya di pakai dalam bahan mebel dan lain-lain karena kualitasnya yang hamper sama dengan kayu jati, dari lokasi yang dulu terdapat banyak pohon jabon maka lambat laun warga akrab dengan sebutan Jabon akhirnya Desa tersebut dinamakan Desa Jabon.

Mayoritas masyarakat bermata pertanian dengan karakter masyarakat sesuai adat timur yaitu sopan, beretika dan religius, jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga merupakan daerah yang berpenduduk sangat padat dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tamat SD sampai dengan perguruan tinggi, tingkat kesehatan masyarakat desa Jabon cukup baik dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta kesadaran masyarakat yang cukup tinggi tentang arti kesehatan.

B. Kondisi Geografis

Desa jabon terletak di kecamatan mojoagung, sebelah barat yang berbatarsan langsung dengan Desa Kenanten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Meri, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gayaman dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Puri. Desa ini cukup

strategis jika dilihat dari letak geografisnya yang diapit oleh termnal dan pasar .

Jarak Desa Jabon ke ibu kota Kecamatan Mojoanyar relatif dekat sehingga mempengaruhi pola dan tingkah laku masyarakat desa. Desa Jabon terdiri dari 5 dusun, yaitu : Dusun Ngumpak, Dusun Jogodayoh, Dusun Jabon, Dusun Tegalsari, Dusun Pasinan yang mempunyai adat dan cerita yang berbedabeda. ³⁶

Desa jabon terdiri dari 5 (lima) dusun, yang masing masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun :

- a. Dusun Ngumpak dengan Kepala Dusun Sutondo
- b. Dusun Jogodayoh dengan Kepala Dusun Agus Sunarko
- c. Dusun Jabon dengan Kepala Dusun Nursalam
- d. Dusun Tegal Sari dengan Kepala Dusun Sujatmiko
- e. Dusun Pasinan dengan Kepala Dusun Hadi Ismanto

Adapun data RW dan RT di masing-masing dusun sbb:

Tabel 4.1

Jumlah RT dan RW di Desa Jabon

NO	Dusun	Jumlah Wilayah		
		RW	RT	
1.	Ngumpak	1	3	
2.	Jogodayoh	3	8	
3.	Jabon	2	5	
4.	Tegalsari	2	5	
5.	Pasinan	1	1	
	Jumlah	9	22	

Sumber: Ddiolah dari data Rpjm Desa Jabon 2014-2019

2

³⁶Rpjm Desa Jabon tahun 2014-2019

C. Gambaran Kependudukan

Secara administrasi jumlah penduduk desa Jabon terdiri dari 5973 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2962 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3011 jiwa. Berdasarkan pemetaan sosial jumlah penduduk terbagi di beberapa Dusun, jumlah KK dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

N	D	Jenis l	kelamin	Jumlah	
О	Dusun	Laki- laki	Peremp uan	Kk	Jiwa
1.	Ngumpak	455	447	275	902
2.	Jogodayoh	1207	1225	592	2432
3.	Jabon	473	49 <mark>4</mark>	309	967
4.	Tegalsari	624	633	367	1257
5.	Pasinan	203	212	169	415
Jumlah		2.962	3.013	172	5.973

Sumber: Repkapitulasi jumlah penduduk Desa Jabon tahun 2017

Dengan jumlah penduduk yang berjumlah 5973 jiwa berdasarkan prosentase yang ada maka Desa Jabon merupakan Desa yang memliki SDM yang cukup. Hal ini di buktikan dari data penduduk desa Jabon bedasarkan tingkat pendidikan sbb:

Tabel 4.3

Jumlah Tingkat Pendidikan

N	Tingkat Pendidikan (Jiwa)						
О							
	PT	SLTA	SLTP	SD	T	Putus	Tidak
1					K	Sekolah	Sekolah
	137	894	580	227	13	2	4
			100				

Sumber: Data Rpjm desa Jabon tahun 2014-2019

Pada tingkat pendidikan yang demikian yang di atas maka mempengaruhi pola berfikir dan mata pencaharian penduduk desa Jabon, dimana sebagaian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dan pedagang.

C. Letak Geografis

Desa jabon terletak di kecamatan mojoagung, sebelah barat yang berbatarsan langsung dengan Desa Kenanten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Meri, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gayaman dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Puri.

Gambar 4.1

Peta Desa Jabon



Sumber diolah dari iventarisir Desa Jabon tahun 2014

Dengan jumlah penduduk yang relatif sedang dengan wilayah desa yang cukup luas, sehingga kepadatan penduduk dapat terhindarkan. Jarak Desa ke Kecamatan dan Kabupaten yang relatif jauh berpengaruh pada minimnya fasilitas kesehatan, pendidikan di desa sehingga mempengaruhi pola dan tingkah laku serta cara hidup masyarakat Desa. Dusun Jabon adalah lokasi fokus pendampingan yang berada di RW 09 yang terdiri dari 3 RT, yaitu RT 14, RT 15, RT 16. Atas persetujuan Bapak Nursalam sebagai Kasun dan Bapak Wahosi Sebagai Ketua RW 09.

D. Aset dan Potensi Desa Jabon

Desa Jabon memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan/ organisasi ada beberapa potensi sumberdaya yang belum benar-benar optimal dimanfaatkan.

a. Pertanian

Desa Jabon memiliki lahan persawahan yang cukup luas, yaitu 35,34 ha yang merupakan aset yang berharga jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik dan optimal. Berbagai macam jenis tanaman pertanian mereka tanam diantaranya yaitu padi, jagung, palawijo. Ketiga tanaman tersebut menghasilkan 529.500 Kg setiap tahunnya. Dengan hasil panen yangcukup melimpah pada umumnya dijual ke pasar oleh petani. Bentuk bahan yang masih mentah.

Gambar 4.2
Asset Pertanian



Sumber : dokumentasi Peneliti

Gambar di atas merupakan aset alam desa Jabon dalam bidang pertanian. Dari hasil pertanian tiap panennya mayoritas masyarakat menjualnya dengan bahan mentah, hal ini tentunya sangat disayangkan ketika hasil panen di

olah oleh masyarakat menjadi barang matang yang berinovasi tinggi tentu nilai jual dipasaran juga berniali tinggi, Akan tetapi jumlah lahan persawahan Desa Jabon mengalami pengurangan setiap tahunnya karena di jual untuk kepentingan properti dan industri sehingga banyak industri pabrik dan sebagainya yang berdatangan.

b. Aset Manusia

Berdasarkan rekapitulasi pemutakhiran data kependudukan Desa Jabon Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Jabon sejumlah 5973 jiwa, dengan penduduk laki-laki 2962 jiwa dan penduduk perempuan 3011 jiwa. berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, tentunya hal tersebut adalah suatu potensi kekuatan bagi kaum perempuan untuk berekspresi, mengutarakan pendapat bahkan menjadi tulang punggung keluarga.

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Jabon

NO.	Mata pencaharian	Jumlah (satuan orang)
1.	Pertanian, Peternakan	671
2.	Industri pengolahan/ pabrik, kerajinan dll	920
3.	Perdagangan besar/eceran, rumah makan	54
4.	Jasa	40
5.	Lainya (air,gas,kontruksi, listrik perbankkan dll)	24
$A \Box$	Jumlah	1.709

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan data diatas bahwa mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani padi jagung dan palwija. Dan yang terbanyak kedua yaitu berprofesi sebagai buruh pabrik dan kerajinan, kemudian di ikuti pedagang sebagai profesi yang mendominasi ketiga dan yang terakhir bidang pelayanan jasa.

c. Aset Lingkungan

Tabel 4.5

Transect Bersama Masyarakat Desa jabon

ZONA							
Penggunaan lahan	Jenis hewan ternak	Jenis pohon	Jenis tanaman	Lahan			
DATARAN RENDAH							
Rumah,	Ayam,	Pohon	Padi,	Individu			
masjid,	kambing,	mangga,	jagung,	dan aset			
musolah,	sapi,	pepaya,	palawija,	desa			
lembaga	burung	jam <mark>bu,</mark>					
pendidikan,	love bird	ramb <mark>uta</mark> n,					
pondok		pi <mark>san</mark> g					
pesantren,		blimbing,					
kuburan		na <mark>ng</mark> ka,					
balai desa		ba <mark>m</mark> bu,					
warung,							
toko,							
lapangan,							
tempat							
pembuangan							
akhir,							
gedung							
serbaguna				122			

Sumber: hasil transect bersama masyarakat Desa Jabon pada tanggal 23 april

2018

Berdasarkan data tabel di atas maka desa jabon memiliki aset fisik yang sangat memadai. Dari mulai aset fisik per individu maupun aset Desa Jabon. Aset dan potensi sangat penting untuk dipetakan untuk dijadika suatu data acuan dalam rangka pendampingan masyarakat sehingga ketika melakukan proses dampingan akan terungkap fokus topik yang akan di gagas oleh

masyarakat berdasarkan kebutuhan yang ada dan yang paling diprioritaskan untuk mencapai kehidupan sosial yang sejahtera.

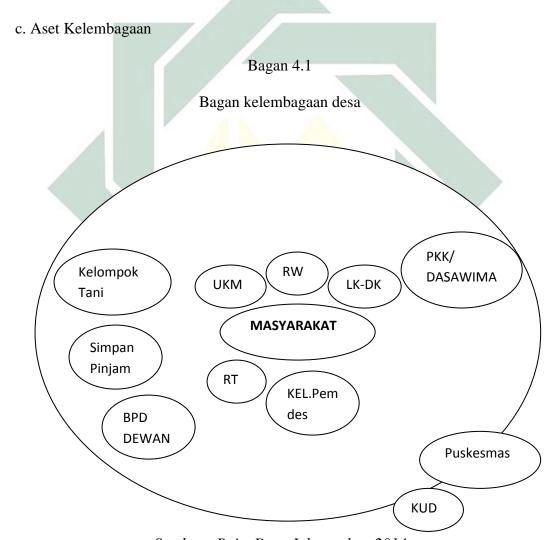
Di Desa Jabon juga memiliki aset atau potensi asosiasi yang dijelaskan dalam data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Aset Lembaga Desa Jabon

Topik	Lembaga	Komunitas	Individu
Jenis aset	BPD, LPMD, PKK, KPMD, Posyandu	Kelompok yasin tahlil, remaja masjid, karang taruna, kelompok tani, peternak love bird	Pembuat kue kering, camilan
Harapan	Menjadi mitra pelayan masyarakat yang mampu menciptakan kegiatan- kegiatan yang lebih positif untuk masyarakat	Menjadi tempat belajar masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi dan aset yang ada dengan inovasi dan ketrerampilan yang mereka miliki	Membentuk kader penerus yang lebih baik lagi
Potensi	Belajar berorganisasi dengan baik	Dapat mengembangkan aset yang ada sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.	Masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam bidang tertentu melalui pembentukan generasi penerus

Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Jabon pada tanggal 25 april 2018

Berdasarkan tabel diatas bawasannya desa jabon memiliki aset dan potensi yang sangatlah banyak, baik secara SDA, SDM (pribadi, kelompok, asosiasi, komunitas desa Jabon) maupun aset fisik desa Jabon sehingga pelaku utama dalam mengembangkan menjaga melestarikan aset dan potensi Desa Jabon adalah masyarakat desa sendiri.



Sumber: Rpjm Desa Jabon tahun 2014

Berdasarkan bagan di atas bahwa bisa kita lihat lembaga apa yang paling berpengaruh di dalam masyarakat dan lembaga apa yang paling minim kontribusinya untuk masyarakat.

E. Aset Sosial Budaya dan Keagamaan

a. Sosial budaya Desa Jabon

Desa Jabon kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto merupakan desa yang terletak di perbatasan atara wilayah kabupaten Mojokerto dan Kotamadya Mojokerto, oleh karena itu desa Jabon bisa dibilang adalah desa Semi perkotaan, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pola hidup masyarakatnya dalam kegiatan adat istiadat dan budaya masyarakat. Ketika ada acara *event* Agustusan ataupun ketika warga mempunyai hajat biasanya mendatangkan pagelaran wayang kulit atau juga orkesan untuk menghibur masyarakat di hari kemerdekaan republik Indonesia. Budaya gotong-royong juga masih kental di masyarakat desa Jabon, gotong-royong biasanya ketika ada kegiatan ruwah desa, kegiatan peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam dll.

b. Keagamaan

Agama adalah suatu kepercayaan sebagai interpretasi manusia terhadap Sang Penciptanya, ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat desa Jabon mayoritas beragama Islamdengan prosentase sebesar 100% dan dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Aset keagamaan

N O.	Penganut Agama & Kepercayaan (jiwa)					
	Islam	Katholik	Protestan	Hin du	Budh a	
1.	5690	72	254	8	7	
Jumlah						
6.031						

Sumber: Rpjm Desa Jabon tahun 2014-2019

Dari data di atas dapat di simpulkan bawasannya mayoritas kepercayaan masyarakat desa Jabon adalah memeluk agama Islam 5690 jiwa, Katholik 72 jiwa, Protestan 254 jiwa, Hindu 8 jiwa dan Budha sebanyak 7 jiwa, kaum muslim di desa Jabon merupakan aset kekuatan dalam aspek keagamaan, hal tersebut tentunya berdampak pada banyaknya kegiatan keagamaan yang berada di desa Jabon seperti : jamiyah yasin tahlil, jamiyah dziba', jamiyah istighosah, ikatan seni hadrah sholawat, kumpulan ibu-ibu muslimat, fatayat NU sebagai wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rohaninya.

F. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kesehatan masyarakat Desa Jabon adalah tanggung jawab dari pemerintah, khususnya pemerintah desa Jabon. Fasilitas kesehatan di desa jabon sendiri belum cukup memadai untuk melayani masyarakat, adapun

pertemuan rutin dari kader posyandu untuk mengontrol kesehatan masyarakat terkadang harus ke puskesmas atau rumah sakit karena fasilitas yang lebih memadai dan jaminan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan mengingat jarak dari Desa Jabon ke Kabupaten Mojokerto lumayan jauh, dan jarak Desa ke puskesmas juga lumayan jauh, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat.

G. Fokus Profil Kelompok Dampingan

Ibu-ibu PKK Dusun Jabon RW 09 Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Jawa Timur adalah fokus pendampingan peneliti, RW 09 sendiri terdiri dari 3 RT, yaitu RT 14 yang diketuai oleh bapak Mujahid, RT 15 yang diketuai oleh Bapak Sumilan, dan RT 16 yang diketuai oleh bapak H.Abdul Fatah.

Kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam institusi Pendidikan Kesejahteraan keluarga (PKK) RW 9 ini, merupakan kumpulan ibu-ibu yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam rangka proses pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan proses pendampinganya, melalui informan, kelompok-kelompok, komunitas, tokoh masyarakat, tokoh agama dan juga perangkat desa. Untuk melancarkan proses pendampingan peneliti melakukan beberapa teknik dan metode pendampingan masyarakat sebagai salah satu cara untuk melakukan suatu program pemberdayaan masyarakat.

A. Inkulturasi

Pada tahapan ini peneliti mencoba untuk melakukan suatu pendekatan dengan berbagai cara sesuai dengan teknik dan teori yang ada. Peneliti berusaha mendapatkan kepercayaan di masyarakat, oleh karena itu membaur dengan masyarakat adalah salah satu cara yang harus di tempuh dalam tahapan ikulturasi ini. Adapun kegiatan pendekatan masyarakat yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan yaitu sebagai berikut :

a. Silaturrahmi

Kegiatan silaturrahmi adalah salah satu bentuk pendekatan peneliti dalam proses pendampingan masyarakat, bersilaturrahmi ke perangkat desa untuk menggali data dan informasi. Pada tanggal 16 januari 2018 peneliti melakukan observasi lapangan sekaligus silaturrahmi ke balai Desa Jabon. Diskusi dan wawancara dengan masyarakat tentang kondisi lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat adalah cara sederhana untuk menggali data awal

untuk merumuskan suatu proposal yang akan di ajukan untuk perumusan judul dan fokus dampingan di Desa Jabon.

Pada proses ini peneliti melakukan wawancara dengan para aparat desa untuk mencari informasi tentang Desa Jabon, salah satuya yaitu menanyakan kegiatan sosial keagamaan masyarakat, hal ini sangat penting dikarenakan data tersebut digunakan peneliti sebagai agenda penting untuk bertemu masyarakat, mengajak diskusi dan saling memberikan masukan. Demi kelancaran proses pendampingan peneliti harus melakukan sesuatu agar mendapatkan kepercayaan di hati masyarakat dan harus bisa membangun hubungan yang baik.

b. FGD

Berbagai macam rintangan dilalui peneliti dalam melakukan proses pendampingan ketika dilapangan, yaitu sebelum peneliti mendapatkan tokoh kunci semua proses pendekatan kepada masyarakat dilakukan sendiri, hal tersebut tentu cukup menyulitkan peneliti ketika diskusi ataupun wawancara karena dalam hal dokumentasipun peneliti melakukannya sendiri dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Pelan-pelan peneliti mulai mendapatkan kepercayaan dan simpati masyarakat dari berbagai kegiatan membaur dengan warga, bapak Udin (34) salah satunya, beliau adalah perangkat desa yang menjabat sebagai Kepala urusan Kesejahteraan masyarakat Desa Jabon. Dengan beliaulah peneliti sedikit lebih ringan ketika melakukan proses pendampingan, dari awal bapak Udin (34)

mendukung dan siap membantu baik tenaga maupun fikiran untuk proses pendampingan ini.

"apapun kegiatan yang ada di Desa kami selama itu sifatnya positif dan berpihak pada masyarakat dan bermanfaat saya pribadi mendukung dan siap membantu, bahkan desa kami siap memfasilitasi"³⁷.

Kegiatan yasin tahlil adalah salah satu momen bagi peneliti untuk melakukan pendekatan baik jamiyah bapak-bapak maupun ibu-ibu, jamiyah yasin tahlil bapak-bapak dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari rabu malam ba'da isya', sedangkan jamiyah ibu-ibu juga dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at. Kegiatan tersebut rutin dilakukan masyarakat anggota jamiyah yasin tahlil guna untuk wadah silaturrahmi antar tetangga dan kerabat, sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat dan sebagai momen kumpul-kumpul ataupun ngobrol ketika acara sudah selesai, baik ngobrol masalah ekonomi, politik, bahkan masalah rumah tangga, dan mereka menemukan sosulsi dari kegiatan kumpul-kumpul melalui jamiyah yasin tahlil.

Menurut data statistik jumlah penduduk Desa Jabon tahun 2017 terdiri dari 5973 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2962 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3011 jiwa. Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa jemlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki, dapat disimpulkan bahwa perempuan menjadi gender yang sangat kuat di Desa Jabon, kekuatan kaum perempuan menjadi suatu potensi ataupun aset yang

-

³⁷Hasil wawancara dengan bapak Udin pada tanggal 16 januarii 2018

dapat di manfaatkan dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat dan transformasi sosial.

B. Menemukan Kembali Aset Masyarakat(Discovery)

Setelah mendapatkan kepercayaan masyarakat dan keakraban mulai terbentuk pada tanggal 28 maret 2018 kegiatan diskusi di mulai bersama masyarakat, khususnya kumpulan ibu-ibu PKK Dusun Jabon RW 09. Dalam pertemuan tersebut seperti biasa para anggota melakukan kegiatan arisan, Ibu Rianti adalah sosok ketua PKK di RW 09, di dalam arisan tersebut ada 43 orang yang terdaftar dalam anggota PKK, setiap bulannya mereka melakukan pertemuan satu kali untuk kegiatan ini yang sifatnya kondisional.

Ada beberapa ibu-ibu yang mendobel nama untuk mengikuti arisan, dikarenakan kesempatan untuk mendapat keuntungan lebih besar dan kesempatan untuk mendapat arisan adalah sebagai wadah untuk menabung bagi ibu-ibu rumah tangga, dalam kegiatan arisan ini ada dua kategori jenis arisan, seperti arisan uang yang setiap pertemuan membayar iuran Rp.10.000,- dari sejumlah nama anggota arisan yang terdaftar setiap pengopyokan salah satu ibu-ibu yang beruntung akan mendapatkan uang sejumlah Rp.900.000,- dari 90 nama anggota arisan.

Dalam kegiatan tersebut juga sekaligus ada arisan sembako, beras dan gula menjadi bahan yang umum dipakai ibu-ibu untuk iuran dalam arisan sembako ini, hanya beberapa saja yang mengikuti, sekali kopyokan ibu-ibu yang beruntung akan mendapatkan Gula 25 Kg dan beras 20 Kg.

Setelah Arisan selesai adalah menjadi momen fasilitator untuk membuka diskusi, dalam diskusi tersebut fasilitator berusaha membuat ibu-ibu agar lebih interaktif dalam memberikan pendapat sesuai dengan kondisi lingkungan sosial yang ada di sekitar. Pemetaan aset adalah salah satu tahapan yang dilakukan, hal tersebut dirasa perlu karena untuk mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki masyarakat.

a. Aset Fisik

Aset fisik adalah salah satu bentuk bangunan yang dipergunakan kemanfaatannya baik secara kelompok maupun secara masyarakat umum dalam rangka untuk melayani masyarakat hingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 5.1
Aset fisik Desa Jabon



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan aset fisik yang dimiliki Desa Jabon, Gapura Dusun merupakan hal yang sangat penting dalam administratif Desa, gapura digunakan sebagai tanda lokasi tempat tertentu berada. Dengan aset tersebut masyarakatlah yang berkewajiban untuk menjaga dan merawatnya.

b. Aset Alam

Aset alam merupakan suatu pemberian Tuhan yang alami dan natural, masyarakatlah yang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar, hal tersebut adalah bentuk interpretasi kita sebagai hamba kepada Sang Pencipta alam.

Gambar 5.2
Aset Alam Desa Jabon



Sumber : Dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar di atas bahwa sungai merupakan aset alam yang harus dijaga dan dilestraikan, sungai menjadi tolak ukur kualitas air, kejernihan sumber mata air, dalam hal ini kesadaran untuk mencitai lingkungan perlu ditanamkan mulai sejak dini, karena alam adalah tempat yang akan diwariskan untuk anak cucu dan generasi penerus masyarakat desa itu sendiri.

c. Aset Manusia

Berdasarkan rekapitulasi pemutakhiran data kependudukan Desa Jabon Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Jabon sejumlah 5973 jiwa, penduduk lakilaki 2962 jiwa dan penduduk perempuan 3011 jiwa. berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, tentunya hal tersebut adalah suatu potensi kekuatan bagi kaum perempuan untuk berekspresi, mengutarakan pendapat bahkan menjadi tulang punggung keluarga.

Tabel 5.1

Mata Pencaharian

		Jumlah
NO.	Mata pencaharian	(satuan
		orang)
1.	Pertanian,	671
1.	Peternakan	0/1
2.	Industri pengolahan/	920
۷.	pabrik, kerajinan dll	920
	Perdagangan	
3.	besar/eceran, rumah	54
	makan	
4.	Jasa	40
	Lainya (
5.	air,gas,kontruksi,	24
	listrik perbankkan dll	24
)	

Sumber: Diolah dari data RPJM Des Jabon kec.Mojoanyar kab. Mojokerto 2014

Berdasarkan data diatas bahwa mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani padi jagung dan palwija. Dan yang terbanyak kedua yaitu berprofesi sebagai buruh pabrik dan kerajinan, kemudian di ikuti pedagang sebagai profesi yang mendominasi ketiga dan yang terakhir bidang pelayanan jasa.

d. Aset Lingkungan

Desa Jabon merupakan desa yang berdekatan dengan industri dan juga terdapat kampus perguruan tinggi, hal tersebut tentunya banyak orang-orang pendatang yang tinggal sementara di Desa Jabon untuk sekedar ingin dekat dengan tempat kerja maupun ingin dekat dengan kampus bagi mereka yang masih kuliah. Semua orang yang bertempat tinggal di Desa Jabon memiliki potensi menghasilkan sampah, baik sampah kering, sampah basah dan masih banyak lagi jenis-jenisnya.

Gambar 5.3
Tempat pembuangan akhir



Sumber: dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar di atas bahwa banyaknya jiwa yang bertempat tinggal di Desa Jabon memiliki potensi mehasilkan sampah juga lebih tinggi, dalam disiplin ilmu *Asset base community devlopment* dan metode-metode pendampingannya hal tersebut menjadi suatu aset yang akan menjadi suatu yang berharga, dengan pengetahuan masyarakat, keterampilan dan inovasi apabila sampah di olah menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat dari pada sekedar di buang di TPA dan dibakar. Topik ini menjadi pembahasan dalam

pertemuan dengan masyarakat khususnya kumpulan ibu-ibu anggota PKK Dusun Jabon Rw 09.

Tabel 5.2
Perkiraan jumlah sampah

NO.	Jenis	Satuan/Kg	Prosentase
	1//		
1.	Plastik	67.05 Kg	66%
2.	Kertas	23.78 Kg	18%
3.	Logam	0,79 Kg	8%
4.	K <mark>ay</mark> u	1.91 Kg	6%

Sumber : Fgd bersama ibu-ibu PKK

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa plastik menjadi sampah yang paling tinggi di produksi oleh masyarakat masa kini dengan banyaknya produk-produk makanan instan yang berhasil menaruh minta pada masyarakat untuk membelinya. Plastik sendiri adalah bahan yang sulit terurai, butuh ratusan tahun agar plastik dapat terurai dengan tanah. Dalam kondisi yang ada sampah plastik hampir semuanya dibakar.

Gambar 5.4
Pembakaran Sampah



Sumber : dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar diatas bisa disimpulkan bahwa seluruh sampah plastik yang berada di Desa Jabon pada akhirnya nanti adalah masuk kedalam cerobong untuk di bakar. harapan kedepannya masyarakat sendirilah yang memanfaatkan aset tersebut dengan pengetahuan, keterampilan dan inovasi

yang mereka punya, kegiatan proses pendampingan adalah salah satu cara sederhana untuk merubah pola pikir masyarakat tentang sampah plastik.

e. Aset Sejarah Kesuksesan

Sejarah merupakan suatu riwayat atau peritiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peniggalan-peninggalan baik benda maupun hikayat cerita. Dalam sejarah ada yang baik dan ada yang buruk, dalam tahap memetakan aset sejarah ini peneliti berusaha mencari cara agar masyarakat dengan sendirinya bercerita tentang kesuksesan masa lalu melalui pertanyaan-pertanyaan yang di berikan peneliti kepada masyarakat.

Tabel 5.3

Dari hasil pemetaan aset

NO.	Nama	Kisah Sukses
1.	Ibu Luluk	Memiliki usaha keciput dan cemilan hingga berkembang pesat
		sampai sekarang
2.	Ibu Riana	Pernah menang lomba kreatifitas daur ulang sampah plastik
3.	Ibu Fainah	Pernah menang lomba memasak se kecamatan Mojoanyar

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu Pkk

Berdasarkan tabel di atas bisa kita simpulkan bahwa ibu-ibu masyarakat Desa Jabon memiliki kreatifitas dan inovasi yang cukup mumpuni, kesuksesan dan keberhasilan tersebut dibuktikan dengan cerita-cerita sukses pada masal lalu, tidak hanya itu pada waktu lampau PKK Desa Jabon juga pernah meraih keberhasilan dan kesuksesan, pada saat itu kelompok ibu-ibu PKK yang menjadi pengelola bank sampah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai bank sampah percontohan se Kecamatan dan di ikutkan lagi ke tingkat Kabupaten.

C. Memimpikan (*Dream*)

Dalam metode *Asset base community devlopment* (ABCD)teknik *Dream* adalah salah satu dari 5D yang digunakan dalam strategi pendampingan masyarakat. Memimpikan hal yang di inginkan adalah suatu hal yang menggembirakan, dalam hal ini tentunya hal yang berkaitan dengan topik proses pendampingan masyarakat. Untuk mencapai cita-cita setiap semua orang harus mempunyai mimpi untuk kehidupan kedepannya.

Memimpikan kesuksesan adalah sebagai pemicu untuk menstimulus semangat masyarakat agar muncul dan tumbuh atas kesadaran masyarakat sendiri. Kegiatan FGD selanjutnya dilakukan pada tanggal 15 April 2018, dalam pertemuan tersebut peneliti berusaha agar masyarakat bercerita tentang mimpi dan cita-cita dan keinginan di masa yang akan datang. Untuk melakukan hal itu tentu di perlukan teknik dan cara-cara sesuai dengan teori dan strategi pemberdayaan, yaitu dengan menayangkan video kesuksesan orang lain agar

masyarakat termotivasi untuk mengembangkan aset yang ada dengan pengetahuan, keterampilan dan inovasi yang mereka miliki.

Mimpi-mimpi masyrakat khususnya ibu-ibu PKK dalam kegiatan FGD tersebut adalah hal yang positif dan sangat perlu dilakukan. Setelah di petakan masyarakat mulai berfikir agar bagaimana untuk mencapai keinginan, cita-cita, dan mimpi-mimpinya. Kesuksesan yang dulu pernah ada walaupun sekedar cerita menjadi motivasi tinggi, mereka menginginkan kesuksesan masa lampau yang pernah ada. Melalui kelompok Ibu-ibu Pkk masyarakat menaruh harapan untuk kedepannya agar harapan mereka di masa yang akan datang dapat tercapai, salah satunya yaitu memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu kerajinan dengan kreatifitas yang mereka miliki sehingga menjadi barang berharga yang bernilai jual tinggin, dan keinginan mereka untuk kehidupan yang sejahtera mandiri dan kreatif dapat tercapai.

Pendapat masyarakat dalam diskusi tentang memetakan mimpi-mimpi dan keinginan masyarakat menjadi prioritas gerakan perubahan, hal tersebut dilakukan secara partisipatif. Dari beberapa ungkapan masyarakat tentang keinginan di masa yang akan datang dapat dicapai bersama-sama masyarakat melalui budaya gotong-royong. Ada beberapa kesimpulan hasil diskusi tentang memimpikan menuju perubahan.

Tabel 5.4
Hasil memetakan impian (*Dream*)

NO.	Hasil Dream

1.	Menentukan <i>Stake holder</i> (Tokoh Kunci) dalam proses pendampingan
2.	Mengadakan sosialisasi dan pelatihan perihal daur ulang sampah plastik dan kerajinan sampah plastik
3.	Membangun mitra

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat mempunyai impian dan cita-cita untuk mensejahterakan kehidupan mereka. Supaya mereka mempunyai alasan kuat dan motivasi tinggi untuk merubah perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Merencanakan Aksi Bersama-sama Masyarakat (Design)

Dalam proses pendampingan masyarakat perencanaan aksi adalah salah satu tahapan selanjutnya untuk mewujudkan mimpi dan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat, dalam hal ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Dusun Jabon Rw 09, program ini telah disepakati bersama-sama.

Tabel 5.5

Merencanakan program bersama masyarakat

No.	Dream (Mimpi)	Strategi yang di guanakan	Hasil
-----	------------------	------------------------------	-------

1.	Masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik	Mencari <i>Leader</i> dalam proses pendampingan, dan merubah kesadaran masyarakat	Masyarakat sadar akan aset dan potensi yang dimiliki dan mampu memanfaatkannya
2.	Pendapatan Ibu- ibu PKK bertambah	Penjualan kerajinan dari sampah plastik	Pendapatan masyarakat bertambah sedikit- demi sedikit
3.	Kesejahtera <mark>an</mark> masyarakat meningkat	Penjualan kerajinan dari sampah plastik	Dapat mensejahterakan masyarakat.

Sumber: Hasil FGD bersama Masyarakat

Berdasarkan data tabel diatas bisa disimpulkan bahwa proses untuk mencapai tujuan ada beberapa tahapan, tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tokoh kunci yang nantinya akan memimpin kelompok dampingan dan memegang kendali kegiatan proses pendampingan, yang kedua adalah membangun relasi atau mitra untuk pemasaran barang yang siap jual dan yang terakhir adalah masyarakat menjual hasil kreatifitasnya sendiri.

Tabel 5.6

Rencana kegiatan

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Pukul
	Motivasi			
	tentang	Di rumah	15 Mei	08.30
1.	manfaat daur	Ibu	2018	Wib
	ulang sampah	Fainah		
	plastik			
	Pelatihan	Di rumah		09.30
2.	membuat	Ibu	20 Mei	Wib
	kerajinan	Fainah	2018	
A	sampah plastik			
	Membang <mark>un</mark>			
	relasi unt <mark>uk</mark>			
3.	pemasaran	Di rumah	5 Juni	08.00
3.	hasil kerajinan	Ibu Rianti	2018	Wib
	dari sampah			
	plastik			
	Pembentukan	Balai	10 Juni	19.30
4.	komunitas	desa	2018	Wib
		Jabon		

Sumber : dikelola dari hasil FGD bersama anggota

Berdasarkan data tabel diatas dari hasil diskusi bersama masyarakat mulai dari memotivasi masyarakat, membuat suatu pelatihan, membangun relasi peasaran dan pembentukan komunitas diharapkan semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan suatu perubahan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan transfomasi sosial.



BAB VI

PROSES PENDAMPIGAN

A. Aset Potensi Sampah Untuk Karya Komunitas

Merubah pola pikir masyarakat adalah suatu hal yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan pola pikir yang maju dan berkembang maka masyarakat dalam rangka untuk mencapai tujuan kesejahteraan dapat tercapai dengan lancar dan mudah, berdasarkan metode dan teori yang ada suatu hal yang sudah menjadi kesadaran masyarakat akan terus ada dan melekat dalam pikirannya dan menjadi motivasi dan semnagat mereka untuk menuju kehidupan yang sejahtera.

Dalam proses pendampingan ini fokus kelompok dampingannya adalah Ibu-Ibu PKK dusun Jabon Rw 09, dalam perumpulan PKK, dalamkelompok tersebut mengingat seluruh anggotanya adalah Ibu-Ibu otomatis untuk memenuhi kebutuhan keluarga ada bermacam-macam, ada yang hanya mengharapkan penghasilan dari suaminya, dan ada juga yang bekerja membuat usaha kecil-kecilan, dalam pertemuan Ibu-Ibu PKK selain menjadi kegiatan rutinitas arisan pertemuan tersebut juga menjadi momen untuk diskusi ataupun melaksanakan suatu agenda kegiatan program yang sudah terbuat dengan masyarakat.

Dalam pendampingan ini fasilitator menemukan suatu hal yang menjadi pemantik semangat dalam melaksanakan program, dalam hal ini yaitu memanfaatkan sampah plastik untuk dibuat sebagai kerajinan sehingga menjadi barang yang bermanfaat, siap jual dan bernilai jual tinggi.

Didukung dengan sumber manusia yang ada dalam kelompok Ibu-Ibu PKK seperti pengetahuan mereka tentang pengolahan sampah, daur ulang sampah, kreatifitas dan inovasi yang mereka miliki maka untuk mencapai tujuan mereka sendiri, maka harus ada pemimpin dalam kelompok tersebut dan harus ada beberapa agenda kegiatan yang sudah tersusun bersama-sama masyarakat.

Dalam program ini Ibu Fainah adalah salah satu anggota kelompok PKK dusun Jabon Rw 09, beliaulah salah satu yang dari beberapa Ibu-Ibu yang siap menjadi koordinator dalam kegiatan proses pendampingan ini.

FGD Bersama Masyarakat tentang perencanaan pengolahan sampah plastik

Gambar 6.1



Sumber : dokumentasi peneliti

Dalam gambar diatas bisa kita lihat bahwa antusiasme masyarakat khususnya kelompok Ibu-Ibu Pkk dusun jabon Rw 09 cukup tinggi dalam kegiatan memanfaatkan sampah plastik, tentu diperlukannya dukungan dari

berbagai pihak terkait dalam hal ini pemerintah desa sangat mendukung kegiatan tersebut, karena kegiatannya bersifat positif dan dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat dalam berkarya dan berinovasi yang pada masa lampau pernah berjaya.

Dalam pemetaan impian, keinginan dan cita-cita masyarakat, hal yang paling penting dan utama dalam proses pendampingan ini adalah kesadaran masyarakat, pada tahapan ini Ibu-Ibu sadar akan berhaganya sampah plastik dan dengan semangat mereka untuk meninginkan suatu pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik. Pada tanggal 5 Mei 2018 Ibu-Ibu melaksanakan kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik, dalam kegiatan tersebut dengan saran-saran dari masyarakat dan fasilitator maka yang menjadi pelatih dalam kegiatan tersebut adalah Ibu-Ibu Pkk dari dusun sebelah yang dulu pernah berjaya pada zamannya, hal ini tentu menjadi hal yang sangat positif karena untuk mendatangkan pelatih kerajinan masyarakat tidak harus cari dari luar, dalam kegiatan tersebut masyarakat dilatih untuk membuat tas, bahan-bahan yang diguanakan adalah plastik jenis sashetan, pelan-pelan mereka diajari untuk membuat tas dari sampah plastik, dan membuat keranjang buah.

Dalam kegiatan tersebut tentu tidak selamanya berjalan mulus, ada beberapa Ibu-Ibu yang masih belum bisa untuk membuat kerajinan dari sampah plastik, maka diperlukan kaderisasi agar proses belajar membuat kerajinan dapat berkelanjutan. Pada tanggal 10 Mei 2018 masyarakat mengadakan pertemuan dalam rangka untuk belajar membuat kerajinan dari

sampah plastik bersama-sama dengan kelompok ibu-ibu PKK, pada waktu itu kegiatan langsung diambil alih oleh Bu Yayuk selaku sebagai seorang yang akan melatih Ibu-Ibu PKK.

Gambar 6.2
Proses pelatihan bersama Ibu-Ibu PKK



Sumber: hasil domukentasi peneliti

Adapun kerajinan yang akan diajarkan pada saat itu adalah membuat tas dari daur ulang sampah plastik, dalam proses tersebut Ibu-Ibu PKK sudah mempersiapkan bahan plastik yang akan digunakan untuk membuat kerajinan, dengan semangat mereka mengikuti proses pelatihan tersebut, ada beberapa Ibu-Ibu yang sudah memahami cara untuk membuat kerajinan tas dari sampah plastik.

Dari beberapa Ibu-Ibu PKK yang sudah memahami cara untuk membuat kerajinan dari sampah plastik mereka menjadi kader dalam program pendampingan ini, kader sangat diperlukan karena ketika pelatihan selesai kelompok mereka mempunyai sumber daya manusia yang mumpuni dalam kegiatan ini dan dapat dikembangkan kedepannya bersama-sama dengan kelompok Ibu-Ibu PKK di Dusun Jabon. Pada tanggal 15 Mei 2018 segenap Ibu-Ibu PKK juga mengadakan pertemuan untuk membahas beberapa agenda kelanjutan dari hasil pelatihan pertama yang telah terlaksana bersama-sama kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jabon. Adapun hal yang di bahas dalam pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

Bagan 6.1 Rantai Harapan Masyaraat dan Ibu Pkk

Masyarakat Mengelola sampah rumah tangga

Bekerjasama dengan PEMDES/BUMDES sebagai penyedia Sarana dan prasarana

Sampah dipilah berdasarkan jenis dan kelompoknya

V
Pembuatan berbagai kerajinan

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-Ibu PKK

Berdasarkan bagan darai hasil FGD bersama-sama Ibu-Ibu PKK diatas bisa kita simpulkan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satu aktor penting

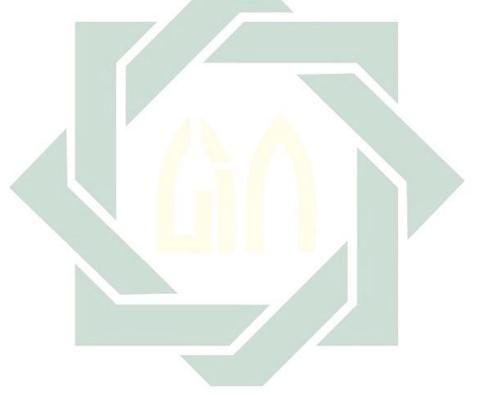
adalah membangun kesadaran masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan. Sementara itu pemerintah Desa sendiri akan menjadi layanan penyedia sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pendampingan ini, setelah itu masyarakat membuat suatu konsep perputaran sampah yang dihasilkan setiap rumah tangga khususnya sampah plastik. Sampah yang mereka hasilkan dipilah berdasarkan kategori dan jenisnya kemudian dikumpulkan di kelompok PKK agar dapat dijadikan bahan untuk membuat berbagai kerajinan.

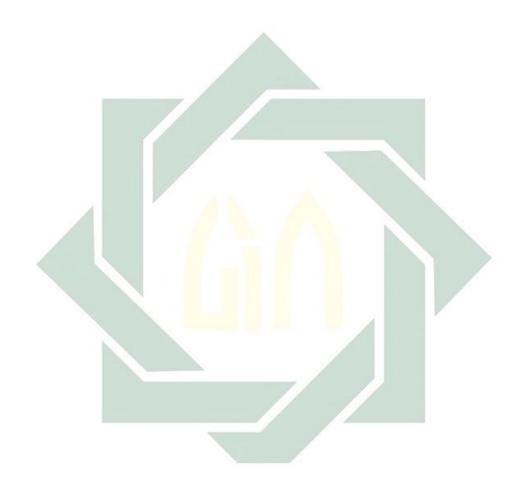
B. Monitoring Pendampingan

Dalam proses pendampingan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga memerlukan kinerja dan perkembangan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan. Program secara berkelanjutan adalah salah satu wadah khusus dalam proses pendampingan ini untuk pembelajaran masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk bersama-sama belajar memahami cara memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan yang bermanfaat bahkan dapat bernilai jual tinggi.

Dari berbagai kegiatan masyarakat dalam proses pendampingan ini diharapkan dapat menyemangati masyarakat dalam berkresai dan berinovasi untuk memperkaya wawasan dan skill mereka agar dalam dunia berwirausaha mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Suatu proses memang memerlukan waktu dan untuk melihat dari hasil proses tersebut tidak bisa dilihat secara sekejap, tentunya harapan kami pelan-pelan kegiatan ini menjadi penyemangat masyarakat dalam

meanfaatkan aset-aset yang mereka miliki, dengan secara berkelanjutan dan didukung dengan adanya komunitas yang akan mengorganisir akan semakin mudah dalam mencapai tujuan kedepannya. Masih banyak lagi dukungan yang dibutuhkan kelompok Ibu-Ibu PKK ini dalam kegiatan tersebut agar mereka apa yang mereka lakukan dapat berkelanjutan dan menjadi stimulus untuk transformasi sosial.





BAB VII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

Dalam proses pendampingan ini diperlukannya analisis untuk membuktikan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat apakah sesuai dengan tujuan mereka atau tidak sesai dengan apa yang sudah direncanakan, perubahan-perubahan yang ada adalah berdasarkan kinerja kelompok dampingan yang telah bersama-sama bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, dalam analisis ini akan dijelaskan dalam suatu tabel :

Tabel 7.1

Analisis Proses Pendampingan

NO.	Kegiatan	Respon Subyek	Analisis Teoritik
NO.	Kegiatan	Dampinngan	Anansis Teoritik
1.	Inkulturasi	Awal proses pendampingan	Peneliti melakukan
		peneliti merasa canggung	pendekatan ke
		ketika di lapangan, karena	berbagai TOGA
		belum mendapatkan	TOMAS dan
		kepercayaan masyarakat	mengikuti berbagai
		sepenuhnya untuk melakukan	kegiatan yang ada
		penelitian di tempat tersebut,	dimasyarakat, mulai
		apa maksud dan tujuan	dari yasin tahlil, PKK,
			Karang Taruna,

			Posyandu, Dll
2.	Penggalian Data	Masyarakat termotivasi dalam	Menurut David. C
		kegiatan ini, karena dalam	Korten yang di kritiki
		proses pendampingan ini	oleh Andy Corry
		peneliti berusaha	Wardhan
		membangkitkan semangat dan	Pembangunan yang
		berusaha untuk meraih baik	berpusat pada
		kesuksesan baru maupun	manusia ditujukan
		kesuksesan yang pernah	pada memberi
		dira <mark>ih.</mark>	manfaat bagi orang,
		/ 5/ %	baik dalam berbuat
			maupun dalam
			hasilnya, dan juga
			memberikan
			kesempatan untuk
			mengembangkan
			kepandaian yang
			kreatif bagi masa
			depannya sendiri dan
			masa depan
			masyarakat.

3.	Perencanaan aksi	Masyarakat bersemangat	Menurut Rappaport
		dalam mengikuti berbagai	pemberdayaan
		kegiatan yang telah di	masyarakat suatu cara
		agendakan dalam proses	dengan mana rakyat,
		pendampingan dan berjalan	organisasi, dan
		dengan baik.	komunitas diarahkan
			agar mampu
			menguasai atau
			berkuasa atas
			kehidupannya.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendampingan ini yang dimulai dengan inkulturasi dengan masyarakat maupun Toga dan Tomas yang ada, peneliti harus aktif untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat, dengan seperti itu masyarakat dapat percaya dan dalam proses pendampingan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan bersama-sama. Kemudian dalam proses penggalian data peneliti berusaha agar dapat membangkitkan semangat masyarakat, dalam proses tersebut kemudian bersama-sama merumuskan topik yang akan dijadikan suatu isu pembahasan dan program pemberdayaan.

Pada tahap perencanaan aksi masyarakat mulai sadar dan mulai memahami aset-aset yang mereka miliki dan dengan aset tersebut mereka bersama-sama

mengembangkan aste tersebut sehingga dapat menjadi motivasi masyarakat untuk sukses di masa yang akan datang.

Adapun pada tahap perencanaan aksi dalam proses pendampingan ini, Kelompok Ibu-Ibu PKK dalam memanfaatkan aset yang akan dikembangkan yaitu sampah plastik, dengan sampah plastik tersebut diharapkan menjadi barang yang bermanfaat , berniali jual tinggi dan menjadi pemantik semangat masyarakat dalam mencapai kesuksesn di masa yang akan datang.

Tahap selanjutnya adalah proses analisis pelaksana program kegiatan pemberdayaan yang ada di Dusun Jabon, khusunya pada kelompok ibu-ibu PKK yang memanfaatkan aset sebagai kerajinan sampah plastik, sehingga menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi.

Tabel 7.2

Analisis Aksi Program

NO.	Kegiatan	Respon Masyarakat	Analisis
1.	Memotivasi	Masyarakat sadar akan	Dalam proses
	Masyarakat	aset yang dimiliki,	pembangunan tidak
		dalam kegiatan ini	hanya terfokus pada
		adalah sampah plastik	sarana dan prasara,
		sebagai aset masyarakat	pembangunan pada
		yang dapat dimanfaatkan	manusia juga sangat
		dan dikembangkan.	penting untuk
			menyeimbangkan, agar
			manusia juga

			mempunyai skill untuk
			kesejahteraan mereka.
2.	Pemanfaatan sampah	Masyarakat mulai	Masyarakat dilatih
	plastik sebagai	memahami bahwa	untuk memanfaatkan
	kerajinan	sampah plastik dapat	sampah plastik sebagai
		dimanfaatkan diolah	kerajinan adalah suatu
		dengan kreatifitas,	kegiatan yang
		inovasi sehingga	memberikan dampak
		menjadi barang yang	positif pada
		berguna dan bermanfaat	masyarakat, karena
		dan kegiat <mark>an</mark> ini menjadi	dengan kegiatan
		momen keakra <mark>ba</mark> n	tersebut dapat
		masyarakat.	membuka cakrawala
			masyarakat untuk
			berkembang lebih baik
			dengan memanfaatkan
			aset yang mereka
			miliki walaupun itu
			yang awalnya adalah
			sama sekali tidak di
			sangka akan tetapi
			dengan proses
			pendampingan, proses

	penyadaran aset maka
	masyarakat paling
	tidak dapat terbuka
	wawasannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dalam hal ini khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK sangat antusias dan bersemangat, mereka yakin bahwa dengan sedikit aset yang mereka miliki mereka dapat berdaya dengan skill yang dimiliki dari hasil pelatihan dan pengkaderan. Dengan memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat diharapkan dapat memberikan semangat masyarakat dalam berkarya, sampah plastik menjadi aset yang dapat dikembangkan menjadi barang yang berguna dan bisa jadi dapat menjadi barang yang bernilai jual tinggi di pasaran.

B. Refleksi

Dalam proses pendampingan ini dibutuhkan refleksi untuk mengetahui keterkaitan antara teori yang dipakai dan perkembangan masyarakat sebelum pendampingan dan sesudah pendampingan dan untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jabon dalam memanfaatkan aset sampah plastik. Dalam reflesi tersebut terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Teori

Dalam proses pendampingan ini peneliti menggunakan teori yang relevan untuk digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, teori pembangunan

yang digagas oleh David.C Korten adalah pembangunan yang memihak kepada rakyat, dengan begitu teori pembangunan yang berpusat pada manusia dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses pendampinagan.

Dengan aset yang dimilik masyarakat khususnya sampah plastik seagai obyek yang dapat dimanfaatkan dan masyarakat sendiri khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK sebagai subyek yang memanfaatkan sampah plastik digunakan sebagai kerajinan sehingga menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bahkan menjadi barang yang berniali jual tinggi. Dalam proses pendampigan tersebut diperlukan teknik pendekatan kepada masyarakat agar peneliti mendapatkan kepercayaan masyarakat dan lebih mudah dalam proses pemberdayaannya.

Dalam proses pendampingan ini dilakukan secara partisipatif yaitu masyarakat terlibat penuh dalam kegiatan pemanfaatan aset ini, masyarakatlah yang merumuskan sampah plastik sebagai aset yang dapat dikembangkan dan membuat suatu program agar tujuan yang dicapai dapat di capai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun dan terstruktur oleh masyarakat.

2. Metodologi

Dalam proses pemberdayaan ini diperlukan metode yang relevan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat, dalam hal inipeneliti menggunakan metode *Asset Base Community Devlopment* (ABCD) sebagai pedoma untuk proses pendampingan, dimana pemberdayaan yang berpusat pada mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat dan masyarakat sendiri yang mengelolanya. Dengan dibekali pengetahuan skill dan kreatifitas dari hasil pelatihan diharapkan masyarakat khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK bisa lebih

mandiri dalam mengembangkan aset yang mereka miliki dan menjadi motivasi masyarakat dalam mencapai keinginan mereka dimasa yang akan datang.

Dalam menjalin keakraban masyarakat penliti melakukan berbagai pendekatan dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti jamiyah yasin tahlil, kumpulan Ibu-Ibu PKK dan lain-lain agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya Kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jabon, dan diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dari skill dan kreatifitas yang mereka miliki.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi peneliti Desa Jabon memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan dan masyarakat sendiri belum memahami akan aset yang mereka miliki, oleh karena itu dibutuhkan proses penyadaran aset bersama-sama masyarakat sehingga mereka sendiri sadar akan aset yang mereka miliki dan dengan kemampuannya mereka dapat memanfaatkannya dan dapat dikembangkan, dalam hal ini khususnya oleh kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Jabon.

Dalam proses pendampingan ini, kelompok PKK dusun Jabon adalah salah satu kumpulan Ibu-Ibu yang menjadi subyek dalam kegiatan ini, yaitu pemanfaatan aset sampah plastik sebagai kerajinan, dalam menggagas suatu program tentu memerlukan bantuan dari beberapa pihak khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK sendiri, dalam pemberdayaan berbasis aset ini peneliti menggunaka metode *Asset Base Community Devlopment* (ABCD) sebagai pedoman dalam proses pendampingan, berdiskusi bersama-sama masyarakat menjadi wadah untuk meyakinkan atas aset yang mereka miliki setelah mereka sadar akan aset mereka miliki dan memungkinkan untuk dikembangkan kemudian merumuskan program bersama-sama.

Setelah bersama-sama membuat program, masyarakat mereka mengagendakan untuk membuat perencanaan aksi hasil dari preumusan program,

yaitu memanfaatkan aset sampah plastik yang ada di Dusun Jabon. Kegiatan membuat kerajinan dari sampah plastik ini di pandu oleh Ibu Fainah sebagai koordinator dalam program ini, agar kedepannya berkelanjutan dan masyarakat dapat berdaya.

Salah satu kendala dalam proses pendampingan ini adalah legalitas kelompok yang belum didapatkan secara resmi baik dari pemerintah desa maupun pemerintah kecamatan, sehingga ketika kelompok Ibu-Ibu PKK ingin mengembangkan kerajinannya lebih jauh lagi mereka terbentur status kelompok mereka yang belum resmi, dan ini menjadi catatan untuk kedepannya agar bisa lebih diperhatikan.

B. Rekomendasi

Saran peneliti untuk kegiatan ini adalah agar pemerintah Desa Jabon khususnya agar memberikan kesempatan dan memfasilitasi kelompok Ibu-Ibu PKK dalam berkreasi dalam hal ini yaitu memanfaatkan sampah plastik, dan harapannya agar pemerintah Desa bersama-sama masyarakat kelompok Ibu-Ibu PKK di meresmikan sebagai komunitas, dengan adanya komunitas maka gambaran visi-misi dan tujuan akan lebih jelas dan terstruktur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto, 2014. Membangunmasyarakatmemberdayakanrakyat (Bandung, pustaka: refikaaditamaa
- NadhirSalahudindkk, 2015. KKN ABCD UinSunanAmpel Surabaya, (SurabayaPustaka : Lp2m UinSunanAmpel Surabaya
- Cristoper Dereu, 2013. Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Tahap II
- Andy Corry, 2009. Wardhani. Pembangunan yang BerpusatPadaManusia. Jurnal, (Jakarta pustaka :angkasaraya)
- MudrajadKuncoro, 1997. Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, danKebijakan), Edisi I, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN)
- Mansour fakih, 2000. Pendidikan populer membangun kesadaran kritis, (Yogyakarta pustaka : ReaDBooks,INSISTdan PACT)
- Reniati, 2012. kreatifitas org<mark>anisasi dan inov</mark>asi b<mark>isn</mark>is,ekonomi bisnis (Bandung pustaka : Mega)
- Heri wibowo, Soni A. Nulhakim, 2010. kewirausahaan sosialmerevolusipolapikirdanmenginisiasimitrapembangunankontemporer, (Bandung pustaka : SumberMutu)
- HelsinskiJurnal 2014. Social entrepreneurship as an approach to community development, (prabesh katiwada)
- Profil Bank Sampah Indonesia, 2013, KementrianLingkunganHidup. Jakarta
- Mansour Fakih, RoemTopatimasang 2010. Pendidikan Popular: MembangunKesadaranKritis/, Toto Rahardjo/Penyunting-Russ Dilts/Kontributor -INSIST Press, 2010
- Edi Suharto, 2014. Membangunmasyarakatmemberdayakanrakyat (Bandung, pustaka: refikaaditamaa
- Poerwadarmita, W,J,S 1993. Kamusbesarbahasa Indonesia (JakartaBalaiPustaka)